**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-2)

Sebagaimana di jelaskan Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Mujaadilah ayat 11, bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang berpendidikan yang berbunyi, yaitu :

...

Artinya *:“. . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.[[2]](#footnote-3)*

Dalam proses pendidikan persekolahan, kegiatan pembelajaran memiliki peran yang amat penting. Pembelajaran adalah aktivitas dalam pendidikan. Proses pembelajaran sebagai pendidikan secara formal melibatkan dua komponen yakni guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalisasikan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah disampaikan oleh guru.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari guru. Guru atau pendidik adalah salah satu komponen yang termasuk dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain bahwa faktor guru ikut serta mempengaruhi proses interaksi belajar mengajar sekaligus menentukan hasil yang akan dicapai anak didik.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada tanggal 15 Maret pukul 10.00 telihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah masih tergolong rendah, terbukti ketika mereka di suru maju kedepan satu persatu untuk membaca huruf hijaiyah di papan tulis, ada siswa yang diam saja, ada juga yang membaca huruf hijaiyah asal sebut saja dalam artian banyak siswa yang belum mengenal huruf Al-Qur’an atau hijaiyah dan belum mampu mengucapkannya secara baik dan benar. Siswa belum bisa membedakan pengucapan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya pada lafal yang hampir sama.

Belajar membaca huruf Al-Qur’an merupakan faktor penting agar bisa membaca Al-Qur’an dengan benar, karena membaca Al-Qur’an di perlukan bagi perkembangan kepribadian manusia dalam kehidupannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan Allah SWT melalui firman-Nya pada surat Al-‘Alaq ayat 1-5.

Artinya:*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.[[4]](#footnote-5)

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya islam telah telah lama mengajarkan kepada manusia agar dapat membaca Al-Qur’an, karena sesuai dengan ayat diatas bahwa Allah telah menurunkan Al-Qur’an dengan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, pada umumnya siswa sering menjadikan guru sebagai teladan bagi diri mereka. Oleh sebab itu, sebaiknya guru harus memiliki kemampuan dan perilaku yang memadai untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara utuh.

Guru dalam melaksanakan pendidikan anak, baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Suatu tujuan tidak serta merta dicapai tanpa usaha yang sungguh-sungguh, oleh karenanya diperlukan berbagai komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen belajar mengajar terdiri atas tujuh komponen yaitu : tujuan, bahan pengajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi[[5]](#footnote-6).

Dari ketujuh komponen pembelajaran diatas, metode memiliki peran yang strategis dalam rangkah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi pelajaran yang baik akan mudah diterima oleh siswa, apabila guru dalam penyampaiannya menggunakan metode yang tepat. Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[[6]](#footnote-7)

Untuk mengembangkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan dalam membaca huruf hijaiyah. Seorang guru harus mampu dalam menguasai materi dan metode yang akan disampaikan kepada siswa. Guru dituntut untuk menciptakan metode tertentu dalam mewujudkan profesionalnya sebagai seorang guru.

Di SD Negeri 180 Palembang, terlihat bahwa kurangnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran karena guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan metode-metode untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran, guru masih menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan metode yang monoton menjadikan siswa bosan untuk belajar. Padahal penggunaan metode itu sangat penting agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Karena metode merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran tunjuk silang di SD Negeri 180 Palembang. Metode ini lebih memudahkan siswa belajar huruf hijaiyah karena lebih efektif dalam penerapannya yaitu dengan menggunakan huruf arab dan latin, bagi siswa yang belum bisa membaca huruf arab dapat membacanya melalui huruf latin, dan bagi siswa yang sudah bisa membaca huruf arab dapat lebih memahami. Metode pembelajaran ini termasuk dalam metode pembelajaran aktif dimana menekankan peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode tunjuk silang ini dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca huruf hijaiyah, karena dalam pelaksanaannya peserta didik maju kedepan secara bergiliran untuk membaca, sehingga guru mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Dengan penerapan metode ini, peserta didik diharapkan terlepas dari rasa kejenuhan yang selama ini dialaminya sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik membaca huruf hijaiyah di SD Negeri 180 Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari kenyataan inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Metode Tunjuk Silang Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyah di SD Negeri 180 Kecamatan Kemuning Palembang”.**

1. **Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI dengan sub pokok bahasan pengenalan Huruf Hijaiyah.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas control.
3. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Tunjuk Silang*.*
4. Kemampuan Siswa Membaca dalam penelitian ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.
5. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan rincian masalah yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan[[7]](#footnote-8). Permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah di kelas eksperimen yang diterapkan metode tunjuk silang di SD Negeri 180 Palembang?
2. Bagaimana kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah kelas kontrol yang tidak di terapkan metode tunjuk silang SD Negeri 180 Palembang?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah di kelas eksperimen yang diterapkan metode tunjuk silang dan di kelas kontrol yang tidak di terapkan metode tunjuk silang SD Negeri 180 Palembang?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah di kelas eksperimen yang diterapkan metode tunjuk silang di SD Negeri 180 Palembang.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah kelas kontrol yang tidak di terapkan metode tunjuk silang di SD Negeri 180 Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah di kelas eksperimen yang diterapkan metode tunjuk silang dan di kelas kontrol yang tidak di terapkan metode tunjuk silang di SD Negeri 180 Palembang.
4. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis
2. Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membantu maupun peneliti sendiri.
3. Hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi rujukan bagi orang tua maupun pendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf-huruf Al-Qur’an.
4. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.
5. Secara praktis
6. Bagi diri sendiri, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung tentang metode tunjuk silang untuk memudahkan siswa membaca huruf hijaiyah.
7. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan yang dapat menambah wawasan bagi pendidik, terutama dalam membimbing siswa agar dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar.
8. **Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Di bawah ini beberapa skripsi yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini :

Jus’aini dalam skripsi yang berjudul *“Kesulitan Belajar Siswa “X” Kelas VI Dalam mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Kasus di SD Negeri 195 Kecamatan Kalidoni Palembang)”* tahun 2009,berdasarkan hasil penelitian dan analisa data. Jus’aini menyimpulkan bahwa siswa “X” mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis, faktor penyebab siswa “X” mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya baca tulis Al-Qur’an (BTA) adalah kurangnya motivasi belajar karena tidak konsentrasi di kelas. Adapun upaya penanganan kesulitan belajar membaca terutama membaca huruf *qalqalah* yaitu dengan cara mengenalkan dan mengucapkan huruf *qalqalah* dengan kata “BA-JU-DI-TO-KO” yang dibaca dipantulkan dan disertai contoh. Adapun persamaan judul ini dengan judul yang peneliti angkat ialah satu variabel yang sama yaitu meneliti kemampuan siswa membaca huruf Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah judul tersebut merupakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang diteliti penulis adalah penelitian kuantitatif.

Romlah dalam skripsi yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Penggunaan Alat Peraga Siswa Kelas II SD Negeri Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir”* tahun 2010,berdasarkan hasil penelitiannya melalui penggunaan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah di SD Negeri 1 Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Ogan Komering Ilir. Adapun persamaan judul ini dengan judul yang peneliti angkat ialah satu variabel yang sama yaitu kemampuan belajar dalam membaca huruf hijaiyah dan analisis datanya. Adapun perbedaannya adalah pada metode yang di gunakan.

Yunita dalam skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Huruf Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tunjuk Silang Di Kelas Ii Min Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”* tahun 2010,adapun hasil penelitianya yaitu kemampuan siswa membaca Al-qur’an di Min Muara Pinang sesudah di terapkan metode Tunjuk Silang mengalami peningkatan, hal ini di perlihatkan oleh adanya peningkatan keberhasilan pembelajaran dari siklus 1, siklus II hingga siklus III. Keadaan pada sebelum perbaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai > 75 baru mencapai 6 orang (30%), kemudian meningkat jadi 9 orang (45%) Pada siklus I. Menjadi 14 orang (70%) pada siklus II. Dan pada siklus III menjadi 19 orang (90%). Persamaan judul ini dengan judul peneliti ialah pada metode yang di gunakan, sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitiannya, jenis penelitian peneliti adalah eksperimen sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Sumelan dalam skripsi yang berjudul *“Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II SD Negeri Bukit Panca Mulya Desa Suka Makmur Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu (BTS ULU) Kabupaten Musi Rawas”* tahun 2010,berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada siswa kelas II SD Negeri Bukit Panca Mulia. Adapun persamaannya dengan judul peneliti ialah sama-sama meneliti kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang di gunakan.

Ali Hamidi dalam skripsi yang berjudul *“ Penggunaan Metode Driil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur’an di kelas III SDN 3 Bingin Teluk Musi Rawas”* tahun 2010, berdasarkan hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan Metode Driil atau latihan sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap Baca Tulis Al-Qur’an. Adapun persamaannya dengan judul peneliti adalah sama-sama meneliti kemampuan siswa membaca huruf Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya pada metode yang di terapkan.

Jadi, dari penelitian di atas, ada kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti kemampuan siswa membaca huruf Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi metode pembelajaran yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode tunjuk silang dalam proses pembelajaran*,* dan jenis penelitian kemudian pada tempat penelitian.

1. **Kerangka Teori**

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hados* yang artinya jalan/cara. Dalam bahasa arab metode disebut “*thariqah”* yang berarti jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[[8]](#footnote-9) Metode adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.[[9]](#footnote-10) Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari bahasa yunani yaitu *metodos* dan *logos. Metodos* berarti jalan atau cara dan *logos* berarti ilmu.[[10]](#footnote-11) Sedangkan menurut istilah, pengertian metode menurut Hasan Langgulung adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Abd. Al-rahman Ghunaimah, metode adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.[[11]](#footnote-12) Kemudian Ramayulis, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menerangkan metode adalah langkah-langkah yang diambil guru guna membantu para murid merealisasikan tujuan tertentu.[[12]](#footnote-13)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

Adapun metode tunjuk silang adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajar dengan menuliskan huruf abjad latin-arab. Dikatakan silang karena tulisan Al-Qur’an ditulis dan di baca dari arah kanan, sedangkan tulisan latin ditulis dan dibaca dari arah kiri, sehingga keduanya nampak bersilangan letak huruf yang saling menunjuk.[[13]](#footnote-14)

Metode ini dinamakan Metode Tunjuk Silang, karena dalam penerapannya digunakan paduan abjad *Latin – Arab.* Huruf – huruf Al – Qur’an yang tertulis dalam huruf dan bahasa Arab dibaca dari kanan kekiri. Sebaliknya bila huruf Al – Qur’an tersebut ditulis dalam huruf – huruf latin akan tampak adanya persilangan letak huruf yang saling tunjuk. Bila dihubungkan akan membentuk garis tanda silang ( X ).[[14]](#footnote-15)

Metode tunjuk silang menggunakan pengertian huruf berdasarkan : bentuk, fungsi dan bunyi satuan huruf sebagai pembentukan kata. Cara ini digunakan hanya untuk menyederhanakan pengertian dalam hubungan dengan bunyi bacaan.[[15]](#footnote-16)

Langkah awal dari pembelajaran ini, adalah mengenal bentuk dan karakteristik huruf. Persis yang tertulis dalam Al-Qur’an itu sendiri. Langkah berikutnya adalah mengenal bagaimana ucapan setiap huruf itu. Untuk mempermudah pemahaman mengenai pengucapan ini, sementara digunakan bunyi ucapan yang disetarakan dengan pengucapan huruf Latin.

Setelah pemahaman terhadap huruf dan bunyinya tuntas, maka pada tahap berikutnya baru dilakukan perangkaian huruf. Di bacaan rangkaian huruf ini pula metode tunjuk silang diterapkan. Selanjutnya kaidah serupa juga diterapkan pada bacaan rangkaian kata ( ayat ).

Kemampuan atau potensi adalah kekuatan atau kesanggupan yang masih terpendam dalam diri seseorang.[[16]](#footnote-17) Di dalam kamus bahasa indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.[[17]](#footnote-18)

Dalam kamus bahasa indonesia membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, melafalkan tulisan, dan mengetahui.[[18]](#footnote-19) Membaca dalam arti yang sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya[[19]](#footnote-20).

Huruf adalah satuan terkecil dari ujaran yang membedakan arti. Dalam bahasa arab, satuan terkecil dari ujaran yang membedakan arti biasa disebut huruf hijaiyah yang terdiri atas dua puluh sembilan macam.[[20]](#footnote-21)Huruf hijaiyah adalah huruf – huruf yang digunakan dalam Al – Qur’an[[21]](#footnote-22). Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al – Qur’an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyyah juga memiliki peran yang sama[[22]](#footnote-23). Sesuai dengan sebutannya sebagai huruf potong (*qothq*), maka susunan huruf Hijaiyah berikut ini, adalah dalam bentuk satuan tunggal. Adapun jumlah huruf Hijaiyah adalah 30 buah.

1. **Variabel Penelitian**

Secara umum dinyatakan bahwa variabel adalah operasional dari suatu konsep. Dengan demikian variabel adalah konsep yang telah operasional, yaitu dapat diamati dan dapat diukur sehingga dapat terlihat adanya variasi.[[23]](#footnote-24)

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh, yaitu Penerapan Metode Tunjuk Silang dan variabel terpengaruhnya yaitu Kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

Metode tunjuk silang

Kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah

1. **Definisi Operasional**

Metode Tunjuk Silang adalah metode yang memberikan pembelajaran kepada siswa dengan mengadopsi pengenalan huruf hijaiyah melalui huruf latin, sehingga bagi siswa pemula yang ingin belajar membaca huruf Hijaiyah, dapat mudah dimengerti oleh mereka.

Di dalam kamus bahasa indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.[[24]](#footnote-25)

Adapun indikator kemampuan adalah :

1. Mengenali bentuk huruf
2. Pengucapan sesuai makhrojul huruf
3. Mengetahui Syakal / harokat
4. Lancar

Adapun kemampuan yang ditekankan pada penelitian ini yaitu penguasaan siswa terhadap materi yang di ajarkan melalui penerapan metode tunjuk silang dalam hal membaca huruf hijaiyah yakni dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama, pelafalannya sesuai makhrijul huruf, lancar.

Maksud dari membaca dalam tulisan ini ialah siswa dapat menyuarakan atau menyebutkan dengan jelas bunyi dari setiap huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang di gunakan di dalam Al-Qur’an, atau di sebut juga huruf Al-Qur’an yang jumlahnya 30.

1. **Hipotesis Penelitian**

Menurut maknanya dalam suatu penelitian, hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga perlu pengujian melalui pengumpulan data empiric yang telah dikumpulkan dalam penelitian[[25]](#footnote-26). Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah yang diterapkan dengan Metode tunjuk silang dan kelas kontrol yang tidak diterapkan dengan Metode tunjuk silang*.*

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah yang diterapkan dengan Metode tunjuk silang dan kelas kontrol yang tidak diterapkan dengan Metode tunjuk silang*.*

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini jika ditinjau dari cara memperoleh data, penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian langsung di lakukan di lapangan atau responden dengan menjadikan siswa siswi SD Negeri 180 Palembang menjadi subjek penelitian. Dengan artian peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan dan dengan partisipasi dengan responden akan mendapatkan tambahan informasi. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[[26]](#footnote-27)

Bila dilihat dari tingkat kealamiahan (setting) tempat penelitian terdapat tiga metode penelitian, yaitu penelitian eksperimen, survey dan naturalistik (kualitatif). Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[[27]](#footnote-28) Dalam penelitian eksperimen variabel-variabel yang ada termasuk variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent* *variable.* Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasikan secara sistematis. Di bidang pendidikan, yang diidentifaksi sebagai variabel bebas diantaranya termasuk: metode mengajar, sarana prasarana pendidikan,dll. Sedangkan variabel terikat yang sering juga disebut *criterion variable* merupakan variabel yang dapat di ukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab akibat. Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu jika dilakukan pada kondisi yang di kontrol dengan teliti. Disamping itu, penelitian eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengatur situasi dimana pengaruh beberapa variabel terhadap satu atau variabel terikat dapat diidentifikasi.[[28]](#footnote-29)

1. ***Design* Eksperimen**

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Experimental Design (Eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari true experimental adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Adapun bentuk design true experimental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest – postest control group design.[[29]](#footnote-30)*

**Tabel 1**

**Desain Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | ***Pre-test*** | ***Treatment*/**  **perlakuan** | ***Post-test*** |
| Eksperiment | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

Keterangan :

X : diberi perlakuan / Treatmen metode tunjuk silang

- : tidak diberi perlakuan

O1 = O3 : *Pre-test*

O2 = O4 : *Post-test*

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.[[30]](#footnote-31)

Jadi, dengan penelitian kuantitatif ini memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai penerapan metode Tunjuk Silang terhadap kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah di kelas II secara nyata dalam bentuk angka.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber sampel.[[31]](#footnote-32). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 180 Palembang yaitu kelas II A dan II B yang berjumlah 66 orang siswa.

1. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari suatu populasi.[[32]](#footnote-33) Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakanadalah Probability Sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.[[33]](#footnote-34) Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**

**Jumlah Sampel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Keterangan |
| Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | II A | 18 | 15 | 33 | Diterapkan metode tunjuk silang |
| 2 | II B | 16 | 17 | 33 | Tidak diterapkan metode tunjuk silang |

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif terdiri atas keadaan personil sekolah, nama siswa. Dengan kata lain, data kualitatif adalah hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang di temukan di lapangan.
2. Data kuantitatif terdiri atas jumlah siswa, kelas, dan hasil tes dari penggunaan metode Tunjuk Silang terhadap kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah di SD Negeri 180 Palembang.
3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi atas 2 macam:

1. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa secara langsung dengan memberikan tes terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama eksperimen berlangsung.
2. Data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Secara umum obserasi berarti pengamatan, sedangkan secara khusus adalah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap masalah yang di teliti.[[34]](#footnote-35) Observasi sebagai alat evaluasi banyak di gunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya/ alami maupun situasi buatan (eksperimental).[[35]](#footnote-36)

Observasi dilakukan adalah observasi buatan (eksperimental) untuk melihat kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode tunjuk silang. Selain itu, observasi yang alami juga dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah sebelum menggunakan metode tunjuk silang, yang mana peneliti sebagai observernya.

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, untuk mengetahui bagaimana metode tunjuk silang serta mengetahui keadaan siswa dan lokasi di SD Negeri 180 Palembang atau data tentang kondisi umum di SD Negeri 180 Palembang.

1. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode metode Tunjuk Silang *( pre test dan post test ).* Menggunakan *pre-test* dan *pos-test* karena jenis design eksperimennya adalah *pretest- postest control group design*, diberi *pretest* karena untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya untuk mengetahui kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran. Data ini diambil dengan menyuruh siswa membaca secara langsung (praktek langsung) yakni satu persatu maju kedepan untuk membaca soal tes yang telah disiapkan yaitu huruf hijaiyah satuan tunggal dan huruf hijaiyah bersambung sedangkan peneliti mendengarkan dan menyimak setiap bunyi bacaan tersebut dengan seksama.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku, dan lain-lain. Metode ini di gunakan untuk mengetahui data tentang sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di SD Negeri 180 Palembang.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.[[36]](#footnote-37)

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi banyak di gunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya/ alami maupun situasi buatan (eksperimental).[[37]](#footnote-38)

1. Soal Tes

Soal tes adalah instrumen dari tes, soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.[[38]](#footnote-39) Soal tes yang diberikan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan siswa berupa nilai tes membaca huruf Hijaiyah dengan metode tunjuk silang di kelas II SD Negeri 180 Palembang. Ada dua bentuk dari soal tes yang diberikan ialah huruf hijaiyah satuan tunggal dan huruf hijaiyah bersambung.

1. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah instrumen dari dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh daftar informasi, baik tulisan notulen rapat, agenda, tempat dan kertas atau orang.[[39]](#footnote-40)

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan instrumen, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Penulis melakukan analisa dalam bentuk menanyakan langsung instrumen yang telah di siapkan kepada guru yang bersangkutan dan kepada pembimbing skripsi. Dari dua bentuk soal pre-test yaitu huruf hijaiyah satuan tunggal dan huruf hijaiyah bersambung yang diberikan kepada siswa.

Untuk menguji validitas alat instrumen yang digunakan, peneliti meminta pendapat kepada dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan di sekolah tersebut.

Menurut pembimbing skripsi mengatakan bahwa bentuk tes yang telah disiapkan yaitu tes membaca huruf hijaiyah satuan tunggal sudah valid karena untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam melafalkan bunyi dari masing-masing huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf, sedangkan untuk tes membaca huruf hijaiyah bersambung ada beberapa dari bentuk tesnya yang belum valid karena terlalu sulit bagi siswa untuk langsung membacannya karena banyaknya hukum bacaan pada satu contoh bentuk bacaan dari huruf hijaiyah bersambung tresebut, sehingga di sarankan untuk mengganti soal tersebut dan membuat soal harus berdasarkan kemampuan siswa dan sesuai dengan indikator pada RPP.

Sedangkan menurut guru yang mengajar mata pelajaran PAI mengatakan bahwa soal tes membaca huruf hijaiyah tersebut sudah valid yaitu sesuai dengan apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Hanya saja dalam pelafalan huruf harus lebih diperhatikan karena siswa kelas dua ini kebanyakan belum mampu mengucapkan bunyi huruf secara benar pada pelafalan huruf yang hampir sama.

Kemudian peneliti mengganti soal tes yang dalam bentuk huruf hijaiyah bersambung dengan item soal yang baru dan sesuai saran yang telah diberikan kepada peneliti.

Reliabilitas sering diartikan dengan keterandalan (dependability), artinya suatu tes memilki keterandalan bilamana tes tersebut di pakai mengukur berulang-ulang hasilnya sama. Adapun instrumen yang reliabilitasnya di uji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama dan waktunya yang berbeda. Pada instrumen percobaan pertama dan berikutnya adanya hubungan yang menunjukkan adanya hasil yang sama dari percobaan tersebut sehingga adanya hubungan yang positif dan instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

1. **Tekhnik Analisis Data**

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif komparasional yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, mengolah data, menguji dan menyimpulkan. Adapun sampel nya 66 orang siswa kelas II A dan II B SD Negeri 180 Palembang (Tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan) dengan rumus sebagai berikut :[[40]](#footnote-41)

Keterangan :

t : Tes “t”

M1 : *Mean* dari variabel 1

M2 : *Mean* dari variabel 2

SEM1-M2 : *Standar error* perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2

Adapun langkah-langkah perhitungannya yaitu sebagai berikut:

1. Mencari Mean untuk variabel X (Variabel I) :
2. Mencari Mean untuk variabel y (Variabel II) :
3. Mencari Deviasi Standar Variabel X (Variabel I) :

= i

1. Mencari Deviasi Standar Variabel Y (Variabel II) :

= i

1. Mencari Standar Error Mean variabel X (Variabel I) : =
2. Mencari *Standar Error* Mean variabel Y (Variabel II) : =
3. Langkah selanjutnya mencari *standard error* perbedaan mean variabel X dan Variabel Y, dengan rumus:

=

1. Kemudian, Mencari “t” atau t0 :

t0 =

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah:

**Bab I Pendahuluan** : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, kerangka teoritis, tinjauan kepustakaan, hipotesis Penelitian, definisi oprasional, metodologi penelitian yang meliputi: Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

**Bab II Metode Tunjuk Silang dan Huruf Hijaiyah** : pengertian metode tunjuk silang, prosedur metode tunjuk silang, kelebihan dan kekurangan metode tunjuk silang, pengertian huruf hijaiyah, pengertian kemampuan membaca huruf hijaiyah.

**Bab III** **gambaran umum lokasi penelitian**, yang berisi sejarah singkat berdirinya SD Negeri 180 Palembang,Identitas Sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran.

**Bab IV** **Analisis data** : deskripsi data, analisa skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, analisa skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, Perbedaan kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode tunjuk silang dan tanpa menggunakan metode tunjuk silang di kelas II SD Negeri 180 Palembang.

**Bab V Kesimpulan dan saran**

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011 ), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, ( Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2005), hal. 544 [↑](#footnote-ref-3)
3. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006) hal. 33 [↑](#footnote-ref-4)
4. Departemen Agama RI, *Op. Cit.,* hal. 598 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.108 [↑](#footnote-ref-6)
6. Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hal. 39 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ismail, dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah,* (Palembang: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-8)
8. Hawi, *Op.Cit*, hal. 32 [↑](#footnote-ref-9)
9. Zakiah Daradjat, dkk.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal.1 [↑](#footnote-ref-10)
10. Mashuri, *Diktat Kompetensi Guru dalam Mengajar,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2011), hal. 53 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 184 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., hal. 149 [↑](#footnote-ref-13)
13. Munawar, *Op Cit,* hal.54 [↑](#footnote-ref-14)
14. Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur’an,* (Jakarta: Kalam Mulia*,* 2004), hal. 5 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.,* hal. 8 [↑](#footnote-ref-16)
16. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 48 [↑](#footnote-ref-17)
17. Yanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Agung Media Mulia, 2011  
    ), hal. 391 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.,* hal, 63 [↑](#footnote-ref-19)
19. Zainuddin. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia.* (Jakarta: PT Melton Putra, 1992), hal. 124 [↑](#footnote-ref-20)
20. Nurul Huda, *mudah Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Amzah, 2012),hal.1 [↑](#footnote-ref-21)
21. Djalaluddin*, Op Cit.,* hal. 58 [↑](#footnote-ref-22)
22. http://www. islamnyamuslim.com/2012/12/05/makna-huruf-hijaiyah.html?m=1 Di akses tanggal 19 mei 2013 [↑](#footnote-ref-23)
23. Kris Setyaningsih, *Metodologi Penelitian.* ( Palembang: IAIN RF Press, 2011), Hal. 23 [↑](#footnote-ref-24)
24. Yanti Yuniar, *Op Cit*., hal.391 [↑](#footnote-ref-25)
25. Kris Setyaningsih, *Op. Cit.,* hal. 20 [↑](#footnote-ref-26)
26. Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.46 [↑](#footnote-ref-27)
27. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hal. 72 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 178-179 [↑](#footnote-ref-29)
29. Sugiyono, Op. Cit., hal. 75 [↑](#footnote-ref-30)
30. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.,* hal. 130 [↑](#footnote-ref-32)
32. Kris Setyaningsih, *Op. Cit,*76 [↑](#footnote-ref-33)
33. Sugiyono, *Op. Cit.,* hal. 218 [↑](#footnote-ref-34)
34. Anas Sudijono, *Op. Cit*., hal.73 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid.*, hal.76 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid.,* Hal. 203 [↑](#footnote-ref-37)
37. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),hal.76 [↑](#footnote-ref-38)
38. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit,* hal. 151 [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid.,* Hal. 158 [↑](#footnote-ref-40)
40. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hal.346 [↑](#footnote-ref-41)